



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6354 - 6260

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berlatar Belakang Status Sosial Ekonomi (SSE) Rendah

Dwitya Bella Al Faroh^{1✉}, Muhammad Abduh²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: dwityabellaalfaroh@gmail.com¹, ma123@ums.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh status sosial ekonomi terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian kualitatif deskriptif ini memiliki subyek penelitian guru kelas I hingga guru kelas VI di SD Negeri 1 Bojong. Instrumen yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Di SD Negeri 1 Bojong mayoritas siswa berlatar belakang SSE rendah, oleh itu guru berupaya menciptakan metode-metode pembelajaran yang menarik untuk siswa. Metode pembelajaran yang dilakukan guru sama dengan sekolah-sekolah yang lain, akan tetapi ada beberapa metode yang berbeda, seperti 1) budaya makan bersama, metode ini dilakukan agar terjalinnya rasa kekeluargaan dan kerja sama yang tinggi, 2) lorong waktu cita-cita, metode ini bertujuan agar siswa selalu melihat dan mengingat apa cita-cita mereka, dan 3) bermain peran, metode ini dilakukan agar siswa antusias dan cepat memahami materi pembelajaran. Selain itu juga guru selalu memotivasi dengan cara memberikan nasehat kepada siswa agar rajin belajar dan disiplin dalam semua hal agar bisa menjadi orang yang sukses.

Kata Kunci: motivasi belajar, siswa, SSE rendah.

Abstract

This study aims to describe the effect of social economic status on students' learning motivation. This descriptive qualitative research has research subjects from grade I to grade VI teachers at SD Negeri 1 Bojong elementary school. The instruments used are interviews, observations and documentation. The results showed that socioeconomic status had an effect on students' learning motivation. At SD Negeri 1 Bojong the majority of students have low SSE backgrounds, therefore the teacher tries to create interesting learning methods for students. The learning method used by the teacher is the same as in other schools, but there are several different methods, such as 1) the culture of eating together, this method is carried out so that a high sense of kinship and cooperation is established, 2) the passage of time for ideals, methods This method aims to make students always see and remember what their goals are, and 3) role playing, this method is done so that students are enthusiastic and quickly understand the learning material. In addition, the teacher always motivates by giving advice to students to study hard and be disciplined in all things so that they can become successful people.

Keywords: learning motivation, students, low SSE.

Copyright (c) 2022 Dwitya Bella Al Faroh, Muhammad Abduh

✉ Corresponding author :

Email : dwityabellaalfaroh@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3250>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan sekarang ini. Bahkan Pendidikan juga sudah sangat penting juga dari dahulu. Seseorang yang berpendidikan akan tahu banyak tentang dunia luar. Dengan kata lain orang yang berpendidikan mempunyai banyak wawasan. Dengan demikian Pendidikan bisa disebut sebagai investasi jangka panjang (Suprihatin, 2019). Hal ini dikarenakan jika ilmu itu selalu dipakai maka tidak akan hilang apa yang sudah kita miliki. Pendidikan merupakan wadah bagi siswa dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada dalam diri siswa. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas anak di masa depan. Di zaman modern sekarang, siswa dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan dalam segala aspek tidak terkecuali juga dengan pendidikan. Menurut Redja (dalam Sari, 2017) “Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu”. Dalam melaksanakan pendidikan pastinya memperhatikan tujuan apa yang harus dicapai. Indonesia sendiri sudah memiliki tujuan dari pendidikan yang diatur dalam Undang-undang. Tujuan dari pendidikan di Indonesia sebagaimana yang tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan adanya tujuan pendidikan di atas, maka pemerintah mencari cara bagaimana tujuan tersebut bisa tercapai. Untuk itu, Indonesia menerapkan kebijakan wajib belajar sembilan tahun. Dengan adanya peraturan wajib belajar sembilan tahun diharapkan dapat memberikan bekal kemampuan dasar bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia. Kebijakan wajib belajar sembilan tahun sedikit meringankan beban para orang tua, hal ini dikarenakan siswa dapat menempuh pendidikan sampai jenjang atau tingkat sekolah menengah pertama tanpa harus membayar uang gedung ataupun uang bulanan sekolah. Ketika mereka akan melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah menengah atas baru dikenai biaya sekolah. Hal ini merupakan upaya pemerintah dalam pemerataan mutu pendidikan siswa. Akan tetapi untuk saat ini sudah ada kebijakan baru mengenai wajib belajar dua belas tahun. Kebijakan tersebut merupakan kelanjutan dari kebijakan wajib belajar sembilan tahun. Kebijakan ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 80 Tahun 2013. Program ini dimaksudkan untuk menjaga kesinambungan keberhasilan pelaksanaan program Wajib Belajar Sembilan Tahun sekaligus menyiapkan generasi emas Indonesia 2045 (Kusuma Wardani Welly, 2015).

Dengan adanya bantuan pemerintah, sudah cukup membantu dalam hal biaya sekolah. Akan tetapi, banyak juga fasilitas pendukung sebagai penunjang keberhasilan pendidikan seorang anak yang harus dipenuhi sendiri oleh orang tua. Sebagai contohnya seragam, alat tulis, tas, sepatu, bahkan untuk saat ini sangat membutuhkan handphone dan kuota. Jika fasilitas pendukung itu tidak terpenuhi, maka itu akan menghambat proses belajar siswa. Untuk memenuhi semua fasilitas tersebut, orang tua perlu mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Bagi keluarga yang tingkat perekonomiannya menengah ke atas, hal tersebut cukup ringan untuk bisa terpenuhi. Akan tetapi bagi keluarga yang tingkat perekonomiannya menengah ke bawah, itu menjadi salah satu beban mereka agar bisa memenuhinya. Dengan demikian keadaan ekonomi atau status sosial ekonomi (SSE) mempunyai penanan penting terhadap perkembangan anak-anaknya (A. N. Sari, 2017). Jeanne dalam (Nopianti et al., 2015) menyatakan bahwa, konsep status sosial ekonomi (seringkali disingkat SSE) mencakup sejumlah variabel, termasuk penghasilan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua. Orang tua yang memiliki penghasilan menengah ke atas cenderung lebih memikirkan pendidikan sebagai sesuatu yang harus didukung oleh orang tua dan guru. Akan tetapi sebaliknya, orang tua yang berpenghasilan rendah akan cenderung berfikir bahwa Pendidikan adalah tugas guru saja.

Kondisi SSE yang rendah sering kali menjadi penghambat anak dalam menempuh pendidikan. Karena tidak jarang keluarga yang SSE rendah memilih untuk tidak menyekolahkan anaknya. Sekarang ini sering kita lihat di berbagai media baik itu media cetak atau digital, banyak anak di berbagai wilayah yang justru ikut bekerja serabutan mencari uang untuk membantu keluarganya mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan anak yang memiliki SSE sedang bahkan tinggi.

SSE juga merupakan faktor eksternal timbulnya motivasi belajar siswa (Nopianti et al., 2015). Motivasi merupakan dorongan yang diberikan agar bisa bersemangat dalam melakukan suatu hal. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar menurut Anni dalam (Pratiwi & Prasetya, 2019). Motivasi belajar siswa didapatkan dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal muncul dari dukungan sekitar. Salah satunya adalah dari orang tua. Pendidikan pertama yang didapatkan anak adalah pendidikan dari keluarga sebelum mereka bersekolah. Orang tua yang rajin dan telaten mendidik anak sejak dini akan sangat membantu jika anak masuk sekolah. Akan tetapi tidak semua orang tua punya waktu yang banyak untuk mengajar dan mendidik anaknya di rumah. Ada orang tua yang harus pergi pagi dan pulang malam dikarenakan tuntutan pekerjaannya. Keberhasilan pendidikan siswa juga didukung oleh latar belakang status sosial ekonomi keluarga. Keluarga yang status sosial ekonominya cukup, akan membantu siswa dalam hal pemenuhan fasilitas pendidikan (A. N. Sari, 2017). Selain itu guru juga mempunyai kewajiban untuk memberikan motivasi kepada siswa saat sedang belajar. Tentunya tantangan untuk memberikan motivasi kepada siswa ini harus dihadapi dan di selesaikan oleh guru. Guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi juga memiliki kewajiban untuk membangkitkan motivasi belajar siswa (Ansyah, 2016).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan motivasi belajar siswa yang memiliki SSE rendah. Hal ini dikarenakan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran tergantung dari bagaimana cara guru dalam menyampaikannya. Semakin baik guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, maka akan semakin mudah juga untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Tentunya masing-masing guru mempunyai cara tersendiri untuk memberikan motivasi kepada siswanya.

Sudah banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai pengaruh SSE terhadap keberhasilan dan motivasi siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (M, 2019), (Yulianingsih, 2020), (Aminah, 2020), (Iswanji, 2016). Keempat penelitian itu sama-sama membahas tentang bagaimana cara guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian pada penelitian (Sidik & Sobandi, 2018) membahas tentang upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fauziyah et al., 2017) membahas tentang upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui *lesson study*. Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berlatar Belakang SSE Rendah di SD Negeri 1 Bojong”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang berarti data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, observasi lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berlatar belakang sosial ekonomi rendah (SSE) di SD Negeri 1 Bojong, kecamatan Wonosegoro, kabupaten Boyolali.

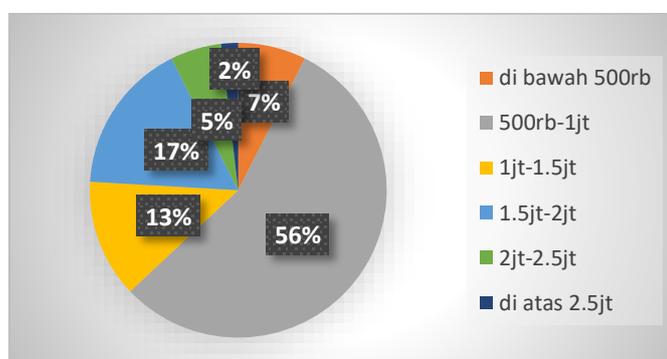
Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang menggambarkan secara fakta tentang suatu gejala dan keadaan. Penelitian lapangan ini dilakukan tiap kali pengamatan (observasi), wawancara atau pada setiap kegiatan yang ada hubungannya dengan penelitian. Penelitian ini untuk memperoleh data-data atau peristiwa yang terjadi khususnya yang digunakan dalam mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Objek pada penelitian ini yaitu upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berlatar belakang SSE rendah. Sedangkan subjek penelitian ini adalah guru kelas 1 sampai 6 SD Negeri 1 Bojong, kecamatan Wonosegoro, kabupaten Boyolali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyaknya Siswa Berlatar Belakang SSE Rendah

Dari penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Bojong ditemukan ada banyak siswa yang berlatar belakang SSE rendah. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah SD Negeri 1 Bojong yang terletak di daerah pelosok yang ada di kabupaten Boyolali. Akses untuk menuju ke sekolah pun cukup sulit karena jalan yang harus kita lewati mengalami kerusakan. Kemudian untuk mayoritas pekerjaan dari orangtua siswa adalah petani dan buruh. Gambar 1 menunjukkan data penghasilan orangtua siswa setiap bulannya.



Gambar 1. Data penghasilan orangtua setiap bulan

Dari Gambar 1 ditemukan ada 56% siswa yang orangtuanya berpenghasilan 500 ribu sampai satu juta perbulan. Status sosial ekonomi rendah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Susanti & Wahyudin, 2017). Hal ini dikarenakan orangtua yang banyak menghabiskan waktu untuk bekerja sehingga tidak mendampingi anak ketika sedang belajar. Tidak jarang dari siswa yang motivasi belajarnya rendah dikarenakan orangtua yang kurang mendukung.

Di SD Negeri 1 Bojong ini ada beberapa siswa yang motivasi belajarnya kurang, sehingga banyak siswa yang terlambat bahkan tidak mengerjakan tugas di rumah. Hal ini dikarenakan siswa yang siswa yang ditinggal bekerja oleh orangtua nya dan di rumah hanya dengan nenek dan/atau kakeknya saja. Padahal orangtua mempunyai kewajiban untuk mendukung keberhasilan belajar siswa dan menuntun menuju keberhasilan belajar (Apollo, Herkulana, Bahctiar A, 2015). Selain itu juga untuk kelas rendah di SD Negeri 1 Bojong ada beberapa siswa yang sangat ketergantungan dengan orangtua. Contohnya adalah ketika orangtua sedang ada pekerjaan di sawah atau kebun, maka siswa tidak mau berangkat sekolah dan malah ikut orangtuanya bekerja. Akan tetapi dari orangtua tidak bisa berbuat apa-apa dan membiarkan anaknya ikut bekerja saja. Hal ini dikarenakan jika orangtua itu tidak bekerja maka mereka tidak akan mendapatkan penghasilan. Akan tetapi permasalahan ini sedikit terbantu dengan adanya bantuan yang di dapatkan oleh siswa. Bantuan yang didapatkan berupa BLT, PKH, dan KIP. Sudah banyak siswa yang mendapatkan bantuan tersebut dan juga menurut penuturan dari guru-guru di SD Negeri 1 Bojong bantuan itu sudah tepat sasaran.

Strategi Pembelajaran Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam melakukan pembelajaran guru tentunya menggunakan metode dan strategi yang bermacam-macam untuk menarik perhatian siswa. Guru harus kreatif dalam mengajar, berbagai pendekatan perlu dipertimbangkan agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang di inginkan (Abduh, 2015). Proses pembelajaran yang dilakukan guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Minsih & Astuti, 2015). Seperti sekolah-sekolah pada umumnya, SD Negeri 1 Bojong juga menggunakan metode tanya jawab, kelompok, tutor sebaya, alat peraga, dan juga video pendukung materi pembelajaran. Akan tetapi ada beberapa metode yang berbeda:

Budaya Makan Bersama

Metode ini dilakukan ketika waktu istirahat berlangsung. Jadi siswa saling berbagi makanan yang mereka miliki. Hal ini guru lakukan agar terciptanya kebersamaan antar siswa, sehingga tidak ada lagi rasa egois dan malu dengan sesama teman. Ketika sedang makan bersama siswa pastinya akan saling berbicara, dengan hal ini juga bisa meningkatkan komunikasi antar siswa (Naimah, 2019). Metode ini dikatakan cukup berhasil karena siswa saling bekerja sama tentang semua hal. Jika dalam pembelajaran ada temannya yang tidak membawa alat tulis, maka semuanya akan berlomba-lomba untuk meminjamkan kepada temannya. Kemudian ketika ada teman yang kesulitan belajar di kelas, maka semuanya juga berlomba-lomba untuk membantunya. Dengan metode ini menjadikan semangat dan motivasi belajar siswa bertambah karena semua siswa merasa sama ketika di kelas.

Lorong Waktu Cita-cita

Metode ini adalah guru menyiapkan tempat untuk siswa menempelkan cita-cita mereka. Hal ini bertujuan agar siswa bisa melihat cita-cita mereka setiap hari. Dengan seperti itu siswa akan termotivasi untuk semangat belajar agar bisa meraih cita-citanya. Guru juga selalu menanamkan kepada siswa jika ingin meraih cita-cita maka harus disiplin. Disiplin yang dimaksud adalah disiplin belajar, mengerjakan tugas, dan rajin berangkat sekolah. Disiplin belajar merupakan kesadaran untuk melakukan pekerjaan dengan tertib, tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun (Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry dalam (B. P. Sari & Hadijah, 2017).

Bermain Peran

Bermain peran adalah cara untuk menyajikan pembelajaran dengan mempertunjukkan, mempertontonkan, atau memperlihatkan suatu keadaan atau peristiwa-peristiwa (Yanto, 2015). Dalam pembelajaran siswa pasti akan merasa bosan jika pembelajaran monoton. Maka dengan bermain peran sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa cenderung akan cepat memahami materi jika dengan praktek secara langsung, dengan metode bermain peran ini siswa akan mudah untuk menyerap materi pembelajaran. Karena dalam bermain peran siswa dapat mengembangkan daya imajinasi serta penghayatan terhadap suatu kegiatan (Anggraini & Darma Putri, 2019).

Cara Guru Memberikan Motivasi

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, mengetahui motivasi belajar siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa (Arianti, 2018). Dalam pemberian motivasi guru selalu memberikan nasehat kepada siswa. Guru juga selalu mengingatkan jika ingin menjadi orang sukses maka harus rajin belajar dan disiplin dalam segala hal. Guru juga memberikan motivasi bahwa walaupun kita berasal dari desa maka tidak akan kalah dengan anak yang berasal dari kota jika kita bersungguh-sungguh. Selain itu, guru juga selalu menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua siswa. Karena orangtua wajib mengetahui perkembangan anaknya

dalam melaksanakan pembelajaran dalam mendukung pendidikan anaknya (Ardiawan & Heriawan, 2020). Guru juga menanyakan apa yang menjadi kendala siswa ketika belajar di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Di SD Negeri 1 Bojong rata-rata siswa berstatus sosial ekonomi rendah. Orangtua yang selalu mendampingi anaknya belajar dan memberikan motivasi kepada anaknya akan membuat anak semangat untuk belajar. Dengan adanya motivasi belajar siswa yang kurang guru menciptakan metode pembelajaran yang menarik untuk siswa. Di SD Negeri 1 Bojong ada beberapa metode yang diciptakan oleh guru, yaitu budaya makan bersama, Lorong waktu cita-cita, dan juga bermain peran. Dengan adanya metode-metode tersebut siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar. selain itu juga guru selalu memberikan nasehat dan mengingatkan agar selalu disiplin agar bisa menjadi orang yang sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural Bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 121–132. <https://www.researchgate.net/publication/296704617>
- Aminah, S. (2020). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Bahrul Maghfiroh Malang. *Engineering, Construction And Architectural Management*, 25(1), 1–9. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jss.2014.12.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.03.034>
<https://www.liste.org/journals/index.php/jpid/article/viewfile/19288/19711><http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.678.6911&rep=rep1&type=pdf>
- Anggraini, W., & Darma Putri, A. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jeced*, 1(2), 104–114.
- Ansyah, J. (2016). Pengaruh Tingkat Ekonomi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Ma Darul Huda Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun Ajaran 2015-2016. *Skripsi*.
- Apollo, Herkulana, Bahctiar A, W. (2015). Pengaruh Tingkat Penghasilan Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4–5.
- Ardiawan, I. K. N., & Heriawan, I. G. T. (2020). Pentingnya Komunikasi Guru Dan Orang Tua Serta Strategi Pmp Dalam Mendukung Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 21(1), 1–9.
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 12, 117–134.
- Fauziah, Safiah, In., & Habibah, S. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study Di Kelas V Sd Negeri Lampagen Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Unsyiah*, 2, 30–38.
- Iswanji, W. (2016). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mi Ma'arif Nu 1 Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. *Skripsi*.
- Kusuma Wardani Welly. (2015). Implementasi Program Wajib Belajar 12 Tahun Di Provinsi Dki Jakarta (Studi Kota Administrasi Jakarta Timur). *Journal Of Politic And Govenment Studies*, 1–18.
- M, A. W. (2019). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Viii Ypi Smp Sunan Ampel Bangsal Mojokerto. *Skripsi*, 3, 1–9.

- 6360 *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berlatar Belakang Status Sosial Ekonomi (SSE) Rendah – Dwitya Bella Al Faroh, Muhammad Abduh*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3250>
- Minsih, & Astuti, D. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Pada Siswa Kelas V Mi Muhammadiyah Ngasem Kecamatan Colomadu Tahun Pelajaran 2013 / 2014. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 78–84.
- Naimah, K. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Makan Bersama Di Sekolah. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 7(1), 63–85.
- Nopianti, Purwaningsih, E., & Syahrudin, H. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Di Sma. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(12), 1–10. <https://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jpdpb/Article/View/12990>
- Pratiwi, D. E., & Prasetya, N. E. (2019). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambaksari I Surabaya. *Jppguseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 36–40. <https://Doi.Org/10.33751/Jppguseda.V2i1.993>
- Sari, A. N. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iii A Min Kedungguwo Sukomoro Magetan Tahun Pelajaran 2016 / 2017. *Skripsi-S1 Thesis*, 1–78.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 122. <https://Doi.Org/10.17509/Jpm.V2i2.8113>
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50. <https://Doi.Org/10.17509/Jpm.V3i2.11764>
- Suprihatin, S. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://Doi.Org/10.31316/G.Couns.V3i1.89>
- Susanti, E., & Wahyudin, A. (2017). Pengaruh Kemampuan Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Melalui Fasilitas Belajar Di Rumah Dan Motivasi Belajar Sebagai Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 475–488.
- Yanto, A. (2015). Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1). <https://Doi.Org/10.31949/Jcp.V1i1.345>
- Yulianingsih, D. (2020). Upaya Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab Di Kelas Sekolah Minggu. *Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*, 3(2), 285–301. <https://Doi.Org/10.34081/Fidei.V3i1.186>